

BAB II

PENGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *TALKING STICK* BERBANTUAN CD PEMBELAJARAN

A. Kajian Pustaka

Penelitian tentang strategi *talking stick* telah dilakukan sebelumnya oleh Irfatul Aini (06130022) mahasiswi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul skripsi "Penerapan model pembelajaran inovatif melalui metode *Talking Stick* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Singosari", Dari penelitiannya jika dilihat dari observasi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPS, ini terbukti pada siklus I aktivitas belajar peserta didik dengan jumlah nilai observasi kelas dari *pretest* sebesar 24 meningkat menjadi 25 atau sekitar 4,1 % sedangkan pada siklus II aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan yakni jumlah nilai observasi kelas dari *pretest* sebesar 28 meningkat menjadi 31 atau sekitar 10,71 % dan pada siklus III aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan jumlah nilai observasi kelas dari *pretest* sebesar 31 meningkat menjadi 36 atau sekitar 16,12 %.¹

Skripsi yang ditulis oleh Ika Rahmawati dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Inovatif (*Innovatif Learning*) Metode *Talking Stick* Untuk meningkatkan Aktivitas Belajar dan Kemandirian Belajar pada Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Malang", hasil penelitian ini adalah bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Inovatif (*Innovatif Learning*) Metode *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemandirian belajar peserta didik, berikut ini hasil dari metode *talking stick* yang telah

¹ Irfatul Aini, "Penerapan model pembelajaran inovatif melalui metode *Talking Stick* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Singosari", *Skripsi* (Malang: Program S1 UIN Malang).

dilaksanakan, pada siklus I aktivitas belajar peserta didik sebesar 44,63 % yang tergolong cukup dan pada siklus II aktivitas belajar peserta didik menjadi sebesar 66,11 % yang tergolong baik.²

Skripsi yang ditulis oleh Sri Munawaroh (3301405136), mahasiswi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, dengan judul skripsi “Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran *talking stick* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi Prinsip dan Motif Ekonomi Pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Bawen Tahun Ajaran 2010/2011”. Dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada kompetensi dasar prinsip dan motif ekonomi kelompok *talking stick* lebih baik dari kelompok ekspositori. Hal itu terbukti dari uji hipotesis diketahui bahwa rata-rata motivasi peserta didik kelas *talking stick* lebih tinggi dari kelas ekspositori yaitu dengan tingkat motivasi peserta didik kelas *Talking Stick* 84,92% dengan kategori sangat tinggi sedangkan kelas ekspositori 75,34% masuk kategori tinggi. Skor tes pemahaman konsep kelas *talking stick* juga lebih tinggi dari kelas ekspositori, hal ini diperkuat dengan nilai rata evaluasi. Nilai rata-rata kelas *talking stick* 72,85 sedang rata-rata kelas ekspositori 66,55.³

Meskipun pendekatan pembelajaran yang dipakai pada kedua penelitian di atas sama dengan penelitian yang akan dilakukan, namun terdapat perbedaannya yaitu kali ini pada mata pelajaran Fikih materi pokok mengenal makanan atau minuman yang halal dan haram, sedangkan pada penelitian terdahulu pada pelajaran ekonomi materi prinsip dan motif ekonomi. Selain itu terdapat perbedaan lagi yaitu penelitian tersebut untuk mengukur aktivitas belajar peserta didik sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik.

² Ika Rahmawati, “Penerapan Model Pembelajaran Inovatif (*Innovatif Learning*) Metode *Talking Stick* Untuk meningkatkan Aktivitas Belajar dan Kemandirian Belajar pada Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Malang”, *Skripsi* (Malang, Program S1 UIN Malang).

³ Sri Munawaroh, “Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi Prinsip dan Motif Ekonomi Pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Bawen Tahun Ajaran 2010/2011”, *Skripsi* (Semarang: Program S1 UNNES, 2010).

B. Strategi Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan CD Pembelajaran

1. Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar kata belajar merupakan kata yang tidak asing, bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal.

Secara etimologis belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.⁴

Menurut Drs. Slameto, “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁵ Sedangkan menurut Harold Spears dalam bukunya Agus Suprijono mengemukakan, *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listening, to follow direction*. Menurut definisi tersebut belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.⁶

Howard L. Kingskey dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.⁷ Menurut Ngalm Purwanto, belajar merupakan suatu perubahan yang berkaitan dengan tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik,

⁴ Baharuddin, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 13.

⁵ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 2-3.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 13.

tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.⁸

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Oleh karena itu, perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *learning*. Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pada proses pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator bagi jalannya proses belajar. Jadi, subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis.⁹

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.¹⁰ Sedangkan Pembelajaran yang didefinisikan Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹ Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1

⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 85.

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, hlm. 13.

¹⁰ Udin S. Winaputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 1.18.

¹¹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 9.

Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹²

Menurut H.H, Stern *“Learning is a general concept which refers to modifications and adaptation of organisms to their environment”*.¹³ Ungkapan ini menjelaskan bahwa pembelajaran adalah sebuah konsep umum yang mengarah ke perubahan dan adaptasi organisasi terhadap lingkungannya.

Menurut Mulyasa dalam bukunya Ismail SM, pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.¹⁴

Menurut beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

¹² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, landasan dan aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 85.

¹³ H.H, Stern, *Fundamental Concept Of Language Teaching*, (USA: Oxford University Press, 1983), hlm. 304.

¹⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, hlm. 10.

Menurut Agus Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.¹⁵ Sedangkan dalam buku lain disebutkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.¹⁶

Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Penilaian di dalam hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru mengenai kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan proses belajar mengajar sampai sejauh mana kemajuan ilmu pengetahuan yang telah mereka kuasai. Allah berfirman dalam Al Qur'an surat Ar Ra'd/13: 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Qs. Ar-Ra'd/13 : 11).¹⁷

4. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam berpikir, yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut peserta didik untuk menghubungkan dan menggabungkan gagasan, metode atau prosedur yang sebelumnya dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

Ranah kognitif dibagi kedalam beberapa kategori yang tersusun secara hierarki sebagai berikut:¹⁸

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, hlm. 5.

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 22.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISHBAH Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Jil.VI, hlm. 564-572

¹⁸ Martims Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2004), hlm. 28-30

- a. kemampuan kognitif tingkat pengetahuan, Tujuan intruksional pada level ini menuntut peserta didik untuk mampu mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima sebelumnya, seperti fakta, rumus dan sebagainya.
- b. kemampuan kognitif tingkat pemahaman, yaitu kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri.
- c. kemampuan kognitif tingkat aplikasi, merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah diketahui ke dalam situasi atau konteks baru.
- d. kemampuan kognitif tingkat analisis, merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, hipotesa atau kesimpulan sehingga dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi.
- e. kemampuan kognitif tingkat sintesis, yaitu kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
- f. kemampuan kognitif tingkat evaluasi, merupakan kemampuan menilai suatu pendapat, gagasan, produk, metode dan semacamnya dengan suatu kriteria tertentu.

5. Strategi Pembelajaran *Talking Stick*

Strategi pembelajaran menurut Arthur L. Costa (1985) seperti yang dikutip oleh Rustaman (2003: 3) dalam bukunya Trianto merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar peserta didik yang diinginkan.¹⁹ Sedangkan menurut Kozna (1989) dalam bukunya Hamzah B. Uno secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas

¹⁹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 129.

atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.²⁰

Dari beberapa pengertian strategi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Talking stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). *talking stick* (tongkat berbicara) telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian.

Dalam sebuah jurnal internasional dikemukakan bahwa “*The talking stick was a method used by native Americans, to let everyone speak their mind during a council meeting, a type of tribal meeting. According to the indigenous American's tradition, the stick was imbued with spiritual qualities, that called up the spirit of their ancestors to guide them in making good decisions. The stick ensured*

²⁰ Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran (menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 1.

*that all members, who wished to speak, had their ideas heard. All members of the circle were valued equally”.*²¹

Strategi pembelajaran *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.

Pembelajaran dengan strategi *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Strategi ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan *stick* (tongkat) yang bergulir peserta didik dituntun untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Siapa yang memegang tongkat, dialah yang wajib menjawab pertanyaan (*talking*).²²

Kelebihan pada strategi ini diantaranya adalah :

- a. menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran
- b. melatih peserta didik memahami materi dengan cepat
- c. memacu agar peserta didik lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai)
- d. Peserta didik berani mengemukakan pendapat

Sedangkan kelemahan strategi ini diantaranya membuat senam jantung, membuat peserta didik tegang, ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *talking stick* adalah ²³ :

²¹ Kimberly Fujioka, “The Talking Stick: An American Indian Tradition in the ESL Classroom”, dalam *The Internet TESL Journal Vol. IV No. 9*, <http://iteslj.org/>, diakses 14 Maret 2012.

²² Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, hlm. 109.

²³ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), hlm. 124.

- a. guru menyiapkan sebuah tongkat.
- b. guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan/paketnya.
- c. setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan peserta didik untuk menutup bukunya.
- d. guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- e. guru memberikan kesimpulan.
- f. evaluasi.
- g. penutup.

6. Compact Disc (CD) Pembelajaran

Fikih merupakan pemahaman mengenai hukum-hukum dalam kehidupan sehari-hari. Peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi disekitar kita merupakan gambaran dasar dari pembelajaran Fikih. Oleh karena itu, perlu adanya stimulus belajar yang tepat agar pemahaman peserta didik dapat dimaksimalkan. Salah satu stimulus yang bisa digunakan adalah sebuah media pembelajaran yang berbentuk CD Pembelajaran yang disajikan dengan aspek penglihatan (visual) maupun pendengaran (audio).

CD (*compact disc*) sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya ceritera): bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.²⁴

²⁴Arief S.Sadiman, *Media Pendidikan pengertian, pengantarnya dan pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 74.

CD (*compact disc*) yaitu penyimpanan informasi gambar dan suara pada piringan (*disc*).²⁵ Sedangkan CD pembelajaran yaitu gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara yang ditayangkan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran, suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangan mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik menerima materi pembelajaran secara lebih mudah dan menarik.²⁶

Kegunaan CD pembelajaran antara lain ²⁷ :

- a. dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka) sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- c. dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri.

Compact Disk (CD) juga merupakan media berbasis (*image* atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan peserta didik harus

²⁵ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan pengertian, pengantarnya dan pemanfaatannya*, hlm. 280.

²⁶ Edy Susanto, "CD Pembelajaran", dalam <http://edyawm1.wordpress.com/2011/06/23/cd-pembelajaran/>, diakses 25 Desember 2012.

²⁷ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan pengertian, pengantarnya dan pemanfaatannya*, hlm. 16.

berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan uraian di atas, CD pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu piringan optikal yang menyimpan uraian materi, konsep, dan soal latihan materi pokok getaran dan gelombang yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Sehingga diharapkan dengan media CD pembelajaran ini mampu memotivasi belajar peserta didik sesuai dengan kemampuannya dan mengorganisasi materi menjadi suatu pola yang bermakna serta menciptakan iklim belajar yang efektif bagi peserta didik yang lambat dan memacu efektivitas belajar bagi peserta didik.

7. Materi Makanan atau Minuman yang Halal dan Haram

Materi pokok makanan atau minuman yang halal dan haram merupakan materi pokok dengan kompetensi dasar Menjelaskan ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram.

a. Makanan dan Minuman yang Dihalalkan

Segala jenis makanan dan minuman dinilai halal selain yang memberi madlarat (merusak) pada akal dan badan atau keji dan najis, serta tidak bersifat racun dan membahayakan bagi akal dan badan. Intinya semua yang tidak membahayakan bagi tubuh, tidak kotor (najis) maka hukum makanan atau minuman itu adalah halal. Dasar hukumnya adalah Firman Allah SWT surat Al Maaidah ayat 4 :

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبَاتُ

Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang Dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik"...(Q.S. Al Maaidah : 4)²⁸

Sedangkan kriteria dari makanan dan minuman yang halal itu antara lain adalah sebagai berikut :

²⁸ M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISHBAH Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Jil. III, hlm. 25-27

1. Segala jenis bentuk makanan yang berupa tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan di dalam Al-Qur'an atau Al Hadits tidak terdapat hukum yang mengharamkannya, karena itu segala tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan boleh dimakan, kecuali yang mengandung racun, kotor, atau dianggap membahayakan.
2. Segala jenis minuman kecuali yang memabukkan atau memberi madlarat (merusak) pada akal dan badan, seperti arak, air tuba dan sebagainya.
3. Segala jenis susu dan madu, baik yang berasal dari susu binatang yang halal atau dari berbagai jenis madu lebah.²⁹
4. Semua jenis makanan yang berasal dari laut, baik ikan ataupun yang lainnya.

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَعًا لَكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرُمًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ

تُحْشَرُونَ ﴿٩٦﴾

Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan” dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ihram. Dan bertakwalah kepada Allah Yang kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan. (Q.S. Al Maa'idah : 96)³⁰

5. Bangkai ikan dan belalang.³¹

Dari Ibnu Abi Aufa RA Rasulullah SAW bersabda :

وَعَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : (غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعَ غَزَوَاتٍ نَأْكُلُ الْجَرَادَ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

²⁹ Syaifullah Al Aziz S, *Fiqh Islam Lengkap*, (Surabaya: Terbit Terang, 2005), hlm. 556-558.

³⁰ M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISHBAH Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Jil. III, hlm. 205-206

³¹ Multahim, *Penuntun Akhlak SMP Kelas VIII*, (Jakarta: PT Ghalia Indonesia Printing, 2007), hlm. 165-166.

Dari Ibnu Abi Aufa, ra., ia berkata:” kami berperang bersama Rasulullah SAW sampai tujuh kali perangan, kami makan belalang” (H.R. Bukhori-Muslim).³²

Dalam kitab *Halal Haram dalam Islam* Yusuf Qardhawi juga dijelaskan :

الغذاء والمشروبات الحلال

- الاسلام يبيح الطيبات

وفي هذا النداء الخاص للمؤمنين امرهم سبحانه أن يأكلوا من طيبات ما رزقهم وأن يؤدوا حق النعمة يشكر المنعم جل شأنه.

- السمك والجراد مستثنى من الميتة :

وقد استنتجت الشريعة الإسلامية من الميتة المحرمة السمك والحيتان ونحوها حيوانات الماء.

ومثل ميتة البحر الجراد، فقد فخص رسول الله في أكله ميتاً، لأن ذكاته غير ممكنة.

- حالة الضرورة مستثناة :

كل هذه المحرمات المذكورة إنما هي في حالة الإختيار. أما الضرورة فلها حكمها.³³

Terjemahan :

- **Islam Menghalalkan yang Baik-baik**

Pada seruan khusus bagi orang-orang yang beriman ini (Q.S. Al-Baqarah ayat 172-173), Allah SWT memerintahkan mereka untuk menyantap yang baik-baik dari rezeki yang telah diturunkan kepada mereka, dan supaya menunaikan kewajiban atas nikmat itu dengan bersyukur kepada-Nya sebagai pemberi nikmat.

- **Ikan dan Belalang adalah Kekecualian**

Syariat Islam menetapkan kekecualian tentang bangkai yang diharamkan, yakni ikan atau binatang air pada umumnya.

Sama dengan binatang laut ini adalah belalang, Rasulullah SAW memberi dispensasi untuk memakan bangkainya karena menyembelihnya memang tidak mungkin.

- **Kekecualian pada Kondisi Darurat**

Semua jenis yang diharamkan, yang kita bahas dimuka/ diawal adalah haram dalam kondisi normal. Adapun pada kondisi darurat, ia memiliki hukumnya sendiri.³⁴

³² Moch. Machfuddin Aladip, *Terjemahan “Bulughul Maram”*, (Semarang: Toha Putera, t.t.), hlm. 683.

يوسف القرضاوي، *الحلال والحرام في الإسلام* (دار المعرفة، ١٩٨٥) صفحة ٤١-٥٥³³

³⁴ Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam*, (Surakarta, Era Intermedia : 2000), hlm. 72-82

b. Makanan dan Minuman yang Diharamkan

Segala jenis bentuk makanan dan minuman yang bersifat racun, keji, menjijikkan, dan kena najis dimasukkan dalam kategori haram karena memberi madlarat (merusak) bagi akal dan tubuh.³⁵ Dasar hukumnya adalah Al Qur'an surat Al A'raf ayat 157 :

وَتُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ.....

...dan diharamkan bagi mereka segala yang buruk ...(Q.S. Al A'raaf : 157)³⁶

Mengenai haramnya minuman, Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَزْلَمُ وَالْأَنْصَابُ رَجْسٌ مِّنْ

عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (Q.S. Al Maaidah : 90)³⁷

Adapun hadits Rasulullah yang menerangkan haramnya minuman adalah sebagai berikut :

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ (كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ
وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ) أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ³⁸

Dari Ibnu Umar, ra., ia berkata :”Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: “semua yang memabukkan itu khamr dan semua yang memabukkan itu haram hukumnya. (H.R. Imam Muslim).

Sedangkan kriteria dari makanan dan minuman yang haram itu antara lain adalah sebagai berikut :

³⁵ Syaifulloh Al Aziz S, *Fiqh Islam Lengkap*, hlm. 557.

³⁶ M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISHBAH Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Jil. VI. hlm. 268-272

³⁷ M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISHBAH Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Jil. III. hlm. 191-193

³⁸ سليمان مرعي، صحيح مسلم، سنن فور فينع، صفحة. ٠٠٢.

1. Segala bentuk makanan dan minuman yang mendatangkan madllarat (merusak) akal dan tubuh, semuanya haram hukumnya.
2. Makanan dan minuman yang cair dan kena najis
3. Segala macam bangkai (selain belalang dan binatang laut), darah yang mengalir, daging yang disembelih tidak dengan menyebut nama Allah, hewan yang mati dicekik, dipukul, diterkam binatang buas dan lain sebagainya.
4. Segala macam makanan dan minuman yang cara mendapatkannya tidak dengan cara yang benar (halal).

Dalam kitab *Halal Haram dalam Islam* Yusuf Qardhawi juga dijelaskan :

ممنوع شرب المواد الغذائية

- تحريم الميتة وحكمته :

أول ما ذكرته الآيات من محرمات الأطعمة هو (الميتة) و هي ما مات حتف أنفه من الحيوان و الطير. أي : مامات بدون عمل من الإنسان يقصده تذكيته أو صيده.

- تحريم الدم المسفوح :

وثاني هذه المحرمات هو : الدام المسفوح، السائل.

- لحم الخنزير :

وثالثها : لحم الخنزير، فإن الطباع السليمة تستحبته، وترغب عنه، لأن أشهى غذائه القاذورات والنجاسات، وقد أثبت الطب الحديث أن أكله ضار في جميع الأقاليم ولاسيما الحارة.

- ماأهل لغير الله به :

ورابع المحرمات : ما أهل لغير الله به. أي : ما ذبح وذكر عليه اسم غير الله كالأصنام، فقد كان الوثنيون إذ ذبحوا ذكروا على ذبحتهم أسماء أصنامهم كاللات والعزي، فهذا تقرب إلى غير الله، وتعبد بغير إسمه العظيم.

- أنواع من الميتة :

هذه الأربعة المذكورة هي المحرمات إجمالاً، وقد فصلتها آية المائدة في عشرة كما ذكرنا في أنواع الميتة التي فصلتها :

وخامس المنخقة : وهي التي تموت إختناقاً، بأن يلتف وثاقها على عنقها أو تدخل رأسها في مضيق أو نحو ذلك.

وسادس الموقوذة : وهي التي تضرب بالعصا ونحوها حتى تموت.

وسابع المتردية : وهي التي تنتردي من مكان عالٍ فتموت ومثلها التي تنتردي في بئر.

وثامن النطيحة : وهي التي تنطحها أخرى فتموت.

وتاسع ما أكل السبيع : وهي التي ما أكل السبع – الحيوان المفترس – جزءاً منها فماتت.

- قليل ما أسكر كثيره :

فيكفي أن تنزلق قدم الإنسان في هذه السبيل، فيمضي وينحدر، لا يلوي على شيء.
- كل ما يضرراً كله أو شربه حرام :

وهنا قاعدة عامة مقررة في شريعة الإسلام، وهي أنه لا يحل للمسلم أن يتناول من الأطعمة أو الأشربة شيئاً يقتله بسرعة أو يبطئ - كالسم بأنواعه - أو يضره ويؤذيه.³⁹

Terjemahan :

- **Pengharaman Bangkai dan Hikmahnya**

Tentang makanan yang diharamkan, Al-Quran menyebut *pertama* kali adalah bangkai, ia adalah binatang yang mati dengan sendirinya. Atau dengan kata lain, kematiannya tidak disebabkan karena perbuatan manusia, dengan sengaja disembelih atau karena diburu.

- **Pengharaman Darah yang Tertumpah**

Jenis barang haram yang *kedua* adalah darah yang tertumpah, atau yang mengalir.

- **Daging Babi**

Jenis yang *ketiga* adalah daging babi. Fitrah manusia yang masih waras menganggapnya jijik dan tidak menyukainya, itu karena makanan yang disukainya juga barang yang kotor dan najis. Ilmu medis modern mengatakan bahwa makan daging babi itu berbahaya disemua tempat.

- **Binatang yang Disembelih dengan Atas Nama Selain Allah**

Keempat, yakni binatang yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah, seperti berhala misalnya. Para penyembah berhala dahulu jika menyembelih binatang, mereka sebut nama-nama berhalanya seperti “Uzza dan Lata, ini berarti taqarrub kepada selain Allah dan beribadah bukan dengan nama-Nya.

- **Macam-macam Bangkai**

Emat hal yang disebut baru saja adalah binatang haram secara umum. Surat Al-Maidah merincinya menjadi sepuluh, sebagaimana telah disebutkan di awal dan berikut ini :

Kelima, Munkhaniqah. Ia adalah binatang yang mati karena tercekik, bisa karena sengaja dijerat dengan tali atau karena kepalanya masuk ke lubang.

Keenam, Mauquudah. Ia adalah binatang yang dipukul dengan tongkat dan semisalnya hingga mati.

Ketujuh, Mutaraddiyah. Ia adalah binatang yang mati karena terjatuh dari tempat yang tinggi, atau jatuh ke dasar sumur.

Kedelapan, Nathihah. Adalah binatang yang ditanduk oleh binatang lain lalu mati.

Kesembilan, binatang yang sebagian anggota tubuhnya dimakan oleh binatang buas, lalu mati.

- **Setiap yang Memabukkan adalah Khamr**

Berapapun kadarnya, khamr menjadikan seorang bakal tergelincir, lalu terjatuh tersungkur dan tidak tertolong lagi.

³⁹ يوسف القرضاوي، *الحلال والحرام في الإسلام*، صفحة ٤٧-٧٧

- ***Semua yang Membahayakan Haram Dikonsumsi***

Dalam syariat Islam ada kaidah umum yang menetapkan bahwa seorang muslim tidak halal mengonsumsi makanan atau minuman yang mematikan, baik cepat atau lambat seperti racun dengan segala jenisnya. Demikian pula makanan dan minuman yang membahayakan atau menyakiti. Selain itu juga makanan dan minuman apabila dikonsumsi dengan banyak akan menimbulkan penyakit.⁴⁰

C. Talking Stick Berbantuan CD Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fikih

Pada proses pembelajaran, keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar adalah penggunaan strategi pembelajaran *talking stick* berbantuan CD pembelajaran.

Strategi pembelajaran *talking stick* berbantuan CD pembelajaran ternyata dapat digunakan pada mata pelajaran Fikih di tingkat Madrasah Ibtida'iyah (MI). Penggunaan strategi ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fikih Materi pokok mengenal makanan atau minuman yang halal dan haram di MIN Wonoketingal. Pada penelitian terdahulu yang menggunakan strategi *talking stick* juga menunjukkan hal yang positif yaitu terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar. Mata pelajaran Fikih pada materi pokok mengenal makanan atau minuman yang halal dan haram menuntut peserta didik untuk dapat menguasai konsep-konsep di dalamnya.

Pembelajaran dengan strategi *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan strategi ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari, dalam hal ini adalah mata pelajaran Fikih materi pokok mengenal makanan atau minuman yang halal dan haram. Kemudian peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut yang selanjutnya guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya. Kemudian berjalan sesuai prosedur yaitu siapa saja yang mendapatkan tongkat maka akan menjawab

⁴⁰ Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam*, Hlm. 74-120

atau mengungkapkan pendapat terkait mata pelajaran Fikih tersebut. Tahap akhir disini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya, guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama merumuskan kesimpulanya.

Dengan melihat penelitian terdahulu yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *talking stick*, maka pada penelitian ini dimaksudkan agar terjadi peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fikih pada materi pokok mengenal makanan atau minuman yang halal dan haram dengan menggunakan Strategi pembelajaran *talking stick* berbantuan CD pembelajaran.

D. Rumusan Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *talking stick* berbantuan CD pembelajaran efektif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas V mata pelajaran Fikih materi pokok mengenal makanan atau minuman yang halal dan haram di MIN Wonoketingal, Karanganyar, Demak tahun pelajaran 2012/2013.